

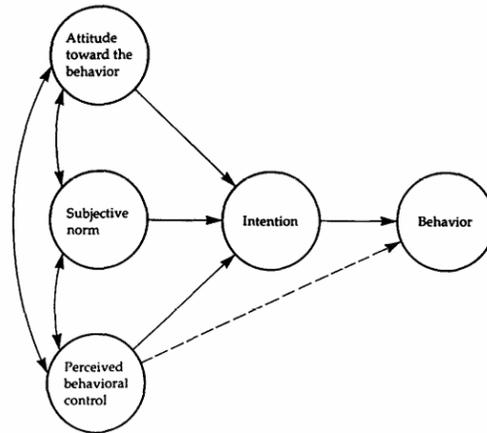
BAB II

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Penelitian ini mengadopsi *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai dasar untuk menentukan konsep dan landasan analisis. *Theory of Planned Behavior* adalah sebuah teori yang berasumsi bahwa individu merupakan seseorang yang rasional dan bertindak secara sadar atas dasar niat, sehingga individu menyaring informasi yang ada di sekitar, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya, serta bagaimana kemampuan individu dalam menerima perilaku tersebut untuk mencapai keinginannya (Ajzen, 1991). Niat merupakan suatu dorongan psikologis individu untuk mengerjakan sesuatu sebagai motivasi sehingga berdampak pada perilaku (Ajzen, 1991). Pembentukan perilaku diawali dengan niat sebagai fondasi awal munculnya aktivitas spesifik. Faktor lain yang mampu mempengaruhi seseorang dalam berperilaku yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Ketiga komponen tersebut menentukan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, yang selanjutnya mempengaruhi perilaku aktual. Menurut Ajzen (1991), hubungan antara komponen-komponen ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka *Theory Planed of Behavior*

Ajzen (1991) menyatakan bahwa aspek sikap dalam menentukan perilaku individu melibatkan pertimbangan mengenai untung dan rugi dari suatu tindakan (*outcome of the behavior*), serta mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin dihadapi individu ketika melakukan perilaku tersebut (*behavior belief*). Norma subjektif berkaitan dengan aturan atau nilai sosial yang berlaku di masyarakat termasuk faktor sosial budaya, adat istiadat, norma, serta pendapat dari lingkungan tempat individu berada (Ajzen, 1991). Sementara itu, persepsi terkait kontrol perilaku dipengaruhi oleh pengalaman pribadi maupun pengalaman orang-orang di sekitar individu (Ajzen, 1991).

2. *Financial behavior*

Financial behavior adalah perilaku individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang meliputi aktivitas seperti pengelolaan kas, penggunaan kredit, tabungan, dan investasi, serta pengelolaan asuransi, yang mempengaruhi kesejahteraan finansial mereka (Dew & Xiao, 2011). Perilaku keuangan atau

financial behavior adalah serangkaian perilaku individu dalam melakukan pengambilan keputusan mengenai pengelolaan keuangan pribadi secara efisien dan produktif untuk kebutuhan di masa mendatang atau jangka panjang (Siskawati & Ningtyas, 2022). Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) adalah tindakan individu untuk mengatur dan mengelola kondisi keuangan mereka secara pribadi (Siahaan & Waluyo, 2023). Menurut Bire *et al.* (2023), *financial behavior* adalah suatu cara yang dilakukan oleh setiap orang dalam memperlakukan, mengatur, dan memanfaatkan keuangannya. *Financial behavior* adalah tindak-tanduk seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangannya dengan berbagai macam perilaku yang dilakukan (Jonathan & Setyawan, 2022).

Financial behavior juga mempelajari sejauh mana seseorang mampu membuat rencana keuangan berupa anggaran, mengelola anggaran, mengendalikan keluar masuknya uang, mencari, serta menyimpan uang yang dimiliki setiap hari (Anifah & Santoso, 2023). *Financial Behavior* muncul karena terdapat dorongan atas sikap positif individu untuk meningkatkan kesejahteraan keuangannya dengan cara mengelola keuangannya (Utami & Isbanah, 2023). Menurut Anwar & Leon (2022), *financial behavior* menggambarkan cara seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara bijak, seperti penganggaran, menabung, serta memenuhi pembayaran tepat waktu untuk kebutuhan finansial. *Financial behavior* merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola perencanaan,

penganggaran, memeriksa, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan dana (Nuringtyas & Kartini, 2023). Menurut Dew & Xiao (2011), *financial behavior* seseorang dapat di ukur dari empat hal, yaitu :

- a) *Consumption* merupakan pola pengeluaran dan pembelian seseorang termasuk bagaimana mereka membuat keputusan dalam berbelanja, kemampuan mengendalikan pembelian impulsif, serta kebiasaan dalam membandingkan harga sebelum membeli.
- b) *Cash Flow Management* meliputi perilaku dalam mengelola uang dan pembayaran tagihan secara tepat waktu, kemampuan menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, serta kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi keuangan.
- c) *Credit Management* berkaitan dengan perilaku dalam menggunakan kartu kredit secara bertanggung jawab, kemampuan melunasi pinjaman tepat waktu, serta berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait hutang atau kredit.
- d) *Savings and Investment* mencerminkan perilaku dalam menyisihkan dana untuk tabungan, memiliki dana darurat, serta kebiasaan dalam melakukan investasi untuk tujuan jangka panjang.

3. *Financial literacy*

Financial literacy adalah pengetahuan tentang keuangan pribadi yang membantu individu menghindari risiko finansial, memilih asuransi yang tepat, berinvestasi dengan bijak, dalam mengembangkan kebiasaan pengelolaan

keuangan yang sehat untuk mencapai kesejahteraan finansial (Chen & Volpe, 1998). *Financial literacy* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2021). *Financial literacy* adalah suatu pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan (Putra & Asandimitra, 2018). Menurut Budiman & Marvina (2021), literasi keuangan (*financial literacy*) didefinisikan menjadi 5 garis besar yaitu pemahaman tentang persepsi keuangan; keterampilan komunikasi mengenai konsep keuangan; keterampilan dalam mengatur keuangan pribadi; keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan pengambilan keputusan finansial; dan kepercayaan dalam perencanaan efektif untuk kebutuhana finansial.

Menurut Hidayat & Paramita (2022), *financial literacy* adalah pengetahuan seseorang terhadap keuangan yang merupakan asas seseorang dalam mengontrol keuangannya dan hal ini pun akan menentukan bagaimana perilaku keuangan orang tersebut. *Financial literacy* didefinisikan sebagai pemahaman yang berkaitan dengan keuangan supaya seseorang dapat mengelola keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Nuringtyas & Kartini, 2023). Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development (2017)* *financial literacy* merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan

risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam membuat keputusan yang efektif dibidang keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu maupun masyarakat. Terdapat empat indikator untuk mengukur *financial literacy* mengacu pada penelitian Chen & Volpe (1998), yaitu :

- a. *General knowledge* merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar dalam pengelolaan keuangan seperti tingkat bunga, inflasi, dan nilai waktu uang. Pengetahuan dasar ini penting untuk memahami bagaimana nilai uang berubah dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap keputusan finansial.
- b. *Savings and borrowing* merupakan pemahaman dan pengetahuan tentang berbagai jenis rekening Tabungan, pengetahuan mengenai kredit dan pinjaman, pemahaman tentang penggunaan kartu kredit, serta kemampuan dalam membandingkan berbagai produk Tabungan dan pinjaman yang tersedia.
- c. *Insurance* merupakan pemahaman mengenai asuransi untuk melindungi diri dari risiko finansial yang tidak terduga seperti kesehatan, kecelakaan, atau kehilangan pekerjaan. Mengetahui beberapa jenis asuransi dan manfaatnya dapat membantu individu memitigasi risiko yang dapat mengganggu kestabilan finansial.
- d. *Investments* merupakan pemahaman dasar investasi seperti diversifikasi, suku bunga, risiko dari investasi, serta pemahaman tentang instrument

investasi misalnya saham, obligasi, reksa dana. Pengetahuan ini digunakan supaya individu dapat membuat keputusan investasi yang sesuai dengan tujuan finansial mereka dan memaksimalkan potensi kekayaan.

4. *Financial technology*

Financial Technology merupakan teknologi digital dalam industri keuangan untuk menyediakan layanan seperti pembayaran elektronik, pinjaman daring, perencanaan keuangan, dan investasi, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas bagi pengguna (Xie *et al.*, 2021). *Financial Technology* merupakan penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran (Peraturan Bank Indonesia, 2017). Menurut Rizkiyah *et al* (2021), *financial technology (fintech)* merupakan suatu inovasi bisnis baru yang mengintegrasikan jasa keuangan dengan teknologi digital untuk mengotomatisasi layanan finansial yang sebelumnya dilakukan secara manual. *Financial technology* atau teknologi keuangan merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memberikan akses pada produk keuangan sehingga transaksi menjadi lebih mudah dan efektif (Hijir, 2022). *Financial technology* merupakan inovasi di bidang keuangan yang mengubah uang kertas menjadi digital supaya lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya (Khofifa *et al.*, 2022). Menurut Haqiqi & Pertiwi (2022), mengungkapkan bahwa *financial technology (FinTech)* atau teknologi keuangan adalah suatu model baru yang

lebih efisien untuk konsumen dalam mengakses suatu produk serta untuk layanan dari keuangan.

Menurut Xie *et al.*, (2021), *financial technology* dapat dilihat dalam enam indikator yaitu :

- a. *Performance Expectancy* merupakan keyakinan individu bahwa *platform fintech* akan memberikan manfaat yang signifikan dalam mengelola keuangan.
- b. *Effort Expectancy* merupakan persepsi tentang kemudahan dalam menggunakan *platform fintech*.
- c. *Perceived Value* merupakan penilaian umum individu tentang utilitas *platform* berdasarkan manfaat yang diterima.
- d. *Perceived Risk* merupakan potensi kerugian atau konsekuensi negative yang mungkin terjadi saat menggunakan layanan *fintech*.
- e. *Adoption Intention* merupakan keinginan untuk terus menggunakan *platform fintech* di masa depan.
- f. *Adoption Behavior* menggambarkan seberapa sering seseorang benar-benar menggunakan platform tersebut.

5. *Hedonism lifestyle*

Hedonism lifestyle merupakan perilaku seseorang dalam menghabiskan waktu dan uangnya dalam hal aktivitas, minat, dan persepsi pendapat yang berorientasi pada kesenangan dan hiburan, dimana individu cenderung menikmati aktivitas seperti belanja dan mengikuti tren fashion sebagai bentuk

rekreasi yang tidak hanya memberikan kepuasan emosional tetapi juga menjadi sarana untuk menonjolkan identitas dan memperkuat citra diri (Kwan *et al.*, 2008). Gaya hidup atau *hedonism lifestyle*, menurut Meistoh & Hadita (2022), merupakan gambaran, perilaku, pola, dan cara hidup yang menunjukkan bagaimana aktivitas, minat, dan persepsi diri seseorang yang memungkinkannya untuk membedakan posisinya dengan orang lain dan lingkungannya melalui simbol-simbol sosialnya. Menurut Kotler & Armstrong (2018), *hedonism lifestyle* adalah gaya hidup yang aktivitasnya mencari kesenangan hidup, seperti menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang di keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal, dan menjadi pusat perhatian.

Gaya hidup hedonis (*Hedonism Lifestyle*) adalah suatu pandangan hidup yang menganggap bahwa seseorang akan bahagia dengan cara menemukan kebahagiaan sebanyak mungkin dan sebisa mungkin menghindari segala bentuk perasaan yang menyakitkan (Ariska *et al.*, 2023). Menurut Siahaan & Waluyo (2023), *hedonism lifestyle* adalah ketika mereka memandang kesenangan dengan positif dan selalu mencari peluang untuk mencapai kesenangan keinginan yang dinantikan. *Hedonism lifestyle* atau gaya hidup hedonis merupakan perilaku individu yang mengejar kesenangan tanpa memprioritaskan kebutuhan dan memikirkan masa depan (Umniyyah, 2023).

Indikator yang digunakan untuk mengukur *hedonism lifestyle* dalam penelitian ini mengacu pada Kwan *et al.*, (2008) yaitu :

- a. *Activity* yaitu aktivitas yang dilakukan individu untuk menghabiskan waktu dan uang dalam kegiatan yang memberikan kesenangan seperti berbelanja atau menikmati proses membeli barang.
- b. *Interest* yaitu ketertarikan pada tren, produk mewah, atau pengalaman yang memberikan kesenangan.
- c. *Opinions* yaitu mencerminkan sikap individu terhadap aspek-aspek materialistik dan konsumsi sebagai bagian dari ekspresi diri dan kebanggaan akan penampilan.

B. Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

Variabel	Keterangan	Peneliti	Hasil Penelitian
XI (<i>Financial Literacy</i>)	Pengaruh <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial behavior</i>	Sari & Ulum (2023), Siahaan & Waluyo (2023) dan Wiranti (2022).	Variabel <i>financial literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> .
		Bire <i>et al.</i> , (2023), Umniyyah (2023), dan Widyakto <i>et al.</i> , (2022).	Variabel <i>financial literacy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial behavior</i> .
X2 (<i>Financial Technology</i>)	Pengaruh <i>financial technology</i> terhadap <i>financial behavior</i>	Bire <i>et al.</i> , (2023), Nuringtyas & Kartini (2023), dan Priasiwi & Rochmawati (2023).	Variabel <i>financial technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> .
		Utami & Isbanah (2023), Virgiawan & Prawitasari (2024), dan Wiranti (2022).	Variabel <i>financial technology</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial behavior</i> .
X3	Pengaruh <i>hedonism</i>	Priasiwi & Rochmawati (2023), Sari & Ulum	Variabel <i>hedonism lifestyle</i> berpengaruh

(Hedonism Lifestyle)	lifestyle terhadap financial behavior	(2023) dan Siahaan & Waluyo (2023).	positif dan signifikan terhadap financial behavior.
		Siskawati & Ningtyas (2022), Susilawaty (2024), dan Umniyyah (2023).	Variabel hedonism lifestyle tidak berpengaruh terhadap financial behavior.

C. Perumusan Hipotesis

1. Hubungan *financial literacy* dengan *financial behavior* pada Generasi Z

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk membaca, menghitung, serta mengelola dan mengalokasikan keuangannya yang dapat diterapkan untuk menggunakan lembaga jasa keuangan dengan baik (Jonathan & Setyawan, 2022). Tingkat pengetahuan tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku sehingga mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan dan mengelola keuangan demi mencapai kesejahteraan (Anisyah et al., 2021). Seseorang dengan pemahaman *financial literacy* yang baik cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula sehingga terhindar dari masalah keuangan, sedangkan kurangnya *financial literacy* dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan yang berujung pada potensi masalah keuangan (Sada, 2022). Penelitian empiris menunjukkan bahwa rendahnya tingkat *financial literacy* akan mengarahkan seseorang melakukan pengambilan keputusan yang tidak efektif dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan keuangan (Utami & Isbanah, 2023). Hal ini di perkuat oleh Anwar & Leon (2022), yang

menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik perilaku keuangannya. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

2. Hubungan *financial technology* dengan *financial behavior* pada Generasi Z

Financial technology atau *fintech* merupakan inovasi yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan teknologi digital untuk mengotomatisasikan dan mentransformasikan model bisnis keuangan tradisional menjadi lebih modern dan efisien (Rizkiyah et al., 2021). Di era digitalisasi saat ini, penetrasi teknologi mobile telah mentransformasi aksesibilitas layanan keuangan, dimana seseorang dapat melakukan berbagai transaksi keuangan melalui perangkat seluler, seperti pembayaran, tabungan, dan investasi yang mendukung terbentuknya pola perilaku keuangan yang lebih terstruktur (Firlianti et al., 2023). Kemudahan tersebut mendorong seseorang untuk menggunakan *fintech* secara lebih aktif yang berdampak pada peningkatan perilaku keuangan mereka (Waluyo et al., 2023). Menurut Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021), semakin tinggi tingkat penggunaan dan memanfaatkan layanan *financial technology* maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku keuangan yang semakin baik sehingga membantu dalam mengelola keuangan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Hijir (2022) yang menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *financial behavior*; dimana semakin tinggi penggunaan *financial technology* akan mengakibatkan perilaku keuangan yang semakin baik. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

3. Hubungan *hedonism lifestyle* dengan *financial behavior* pada Generasi Z

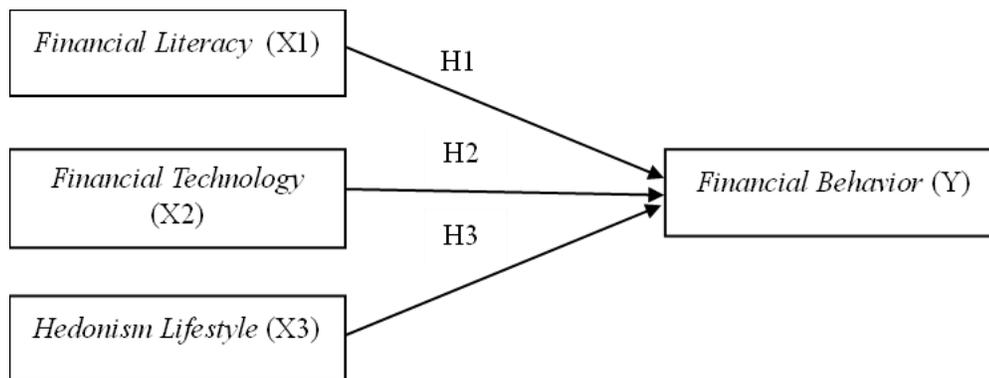
Hedonism lifestyle merupakan pola hidup yang mengutamakan kesenangan dan kenikmatan dengan aktivitas berlebihan dalam berbelanja, menghabiskan waktu diluar, dan mengikuti tren terkini tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansial (Hendriansyah et al., 2023). Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung memiliki kontrol yang rendah dalam pengelolaan keuangan karena lebih mengutamakan pemenuhan keinginan di banding kebutuhan (Susilawaty, 2024). Hal ini sering mendorong perilaku konsumtif yang tidak terencana dan pengeluaran berlebihan yang dapat mengakibatkan kesulitan finansial di masa depan (Umniyyah, 2023). Menurut Yana & Setyawan (2023), semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang, maka semakin rendah kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak, termasuk dalam hal menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Hal tersebut didukung oleh Trixsiana & Lestari (2024) menyatakan bahwa *hedonism lifestyle* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial behavior*, dimana peningkatan perilaku hedonis berbanding terbalik dengan perilaku

keuangan yang baik. Berdasarkan argumen dan temuan empiris tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya hidup hedonis yang tinggi akan berdampak negatif terhadap perilaku keuangan seseorang. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : *Hedonism lifestyle* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis yang dijelaskan pada perumusan hipotesis, maka terdapat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian